islamsantun.org issn: 2746-0657

Peace Stand Up Nusantara Perkuat Suara 25 Anak Muda Lintas Kepercayaan dan Agama di Ruang Digital

Oleh: Agus Wedi | Tanggal Upload: 18 Agustus 2026

Bogor, 15 Agustus 2026 — Generasi Literat bekerja sama dengan Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (MLKI) dan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), serta didukung oleh Sejuk, menyelenggarakan pelatihan "Peace Stand Up Nusantara: *Amplifying Interfaith Youth Voices in Digital Spaces*" di Bogor Valley Hotel, Bogor, pada 15–17 Agustus 2026.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 anak muda dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan, seperti Kapribaden, Sunda Wiwitan, Parmalim, Sikh, dan Eden. Program ini juga didukung oleh Tifa Foundation dan CIVICUS Alliance.

Program Peace Stand Up Nusantara, yang mengusung tagline "Beda Cerita. Satu Indonesia", dirancang khusus untuk memperkuat kapasitas dan kepercayaan diri anak muda lintas agama dan kepercayaan, khususnya dari komunitas yang masih kurang dikenal di Indonesia, agar dapat berpartisipasi aktif dalam ruang sipil dan digital yang inklusif.

Selama tiga bulan, Agustus hingga Oktober, peserta diajak mengembangkan cerita personal mereka sebagai warga negara di negeri yang beragam menjadi kisah yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan anak muda di ruang digital.

Founder dan Direktur Generasi Literat, Mila Muzakkar, menyebutkan bahwa di ruang digital, kisah hidup penganut agama dan kepercayaan lebih sering diceritakan dan diperdebatkan oleh orang lain. Akibatnya, algoritma media sosial kerap menampilkan hoaks, kemarahan, hingga kebencian terhadap penganut agama dan kepercayaan.

Sementara itu, anak muda dari komunitas agama dan kepercayaan lebih sering memilih diam karena ragu atau takut bersuara di ruang digital. Padahal, suara mereka sangat penting dalam membangun narasi perdamaian berdasarkan perspektif dan pengalaman mereka sendiri.

“Program ini dirancang khusus untuk memperkuat kapasitas dan kepercayaan diri 25 anak muda lintas agama dan kepercayaan sebagai pemegang hak (*Right Holders*) untuk berpartisipasi aktif dalam ruang sipil dan digital yang inklusif melalui cerita yang bermakna tentang kebinekaan dan perdamaian antarumat beragama,” ujar Mila Muzakkar.

Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan ruang untuk memahami identitas keberagaman Indonesia dan hak-hak penganut agama dan kepercayaan, etika dan ruang aman digital, strategi kampanye di ruang digital, teori dan praktik menulis cerita personal yang bermakna, serta teori dan praktik *Peace Stand Up* sebagai cara menyampaikan pengalaman dan pesan perdamaian.

Peserta juga didorong untuk menggunakan media sosial secara kreatif dan bertanggung jawab sebagai ruang untuk memperkenalkan keberagaman serta membangun dialog yang lebih inklusif.

Program Peace Stand Up Nusantara akan menghasilkan 25 video *Peace Stand Up* dari masing-masing peserta serta satu buku antologi yang merupakan kumpulan tulisan 25 peserta tentang pengalaman mereka menjalani kehidupan sebagai warga negara di tengah keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia.

Tidak berhenti sebagai ruang belajar dan berbagi kisah hidup yang aman, Peace Stand Up Nusantara juga diharapkan dapat memperkuat jejaring anak muda lintas agama dan kepercayaan yang berani dan percaya diri dalam menyuarakan kebinekaan dan perdamaian di ruang digital.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:
Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Agus Wedi**

Pemimpin Redaksi Islamsantun.org dan Pengelola Komunitas Serambi Kata, Kamis sore di Masjid IAIN Surakarta (2016). Fokus kajian pada antropologi agama dan sosial.

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin